

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Produk kakao *butter* Indonesia kompetitif di pasar dunia dan negara-negara pengimpor utama kakao *butter* dengan penguasaan pangsa pasar yang besar. Namun penguasaan pangsa pasar Indonesia di seluruh dunia berada di bawah Belanda, yang notabeneanya adalah negara pengimpor kakao terbesar setelah Amerika Serikat. Pasar kakao *butter* di dunia sendiri mengalami tren peningkatan sejak tahun 2001 hingga tahun 2018. Negara utama yang potensial untuk terus diperluas pangsa pasarnya antara lain Amerika Serikat, Belanda, Jepang, dan China dimana tingkat kebutuhan kakao *butter* di negara tersebut cukup besar. Ditinjau dari analisis ISP, Indonesia berada di tahap kematangan untuk komoditas kakao *butter*. Belanda, Pantai Gading, dan Ghana adalah negara pesaing utama untuk komoditas kakao *butter*.

Berdasarkan analisis determinan ekspor kakao *butter* Indonesia, variabel bea keluar biji kakao dan PDB riil per kapita berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap volume ekspor kakao *butter* Indonesia. Sementara variabel harga relatif berpengaruh secara positif namun tidak signifikan terhadap volume ekspor kakao *butter*, dan jarak ekonomi berpengaruh secara negatif namun tidak signifikan terhadap volume ekspor kakao *butter* Indonesia. Hasil uji F menunjukkan bea keluar, PDB riil per kapita negara tujuan, harga relatif, dan jarak ekonomi secara simultan mempengaruhi volume ekspor kakao *butter* Indonesia. Nilai koefisien determinasi

(*Adjusted R-Squared* atau R^2) adalah 0,139822 yang artinya variasi variabel ekspor kakao *butter* dijelaskan oleh variabel-variabel terikat dalam penelitian ini sebesar 13,98% , sedangkan 86,02% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

B. Saran

Kebutuhan kakao *butter* di dunia terus mengalami peningkatan. Hal ini menjadi peluang bagi pelaku industri kakao *butter* untuk meningkatkan kualitas produk mereka agar mampu bersaing dan meningkatkan penguasaan pangsa pasar produk kakao *butter* di dunia. Amerika Serikat, Belanda, Jepang, dan China menjadi negara dengan kebutuhan kakao *butter* yang besar. Oleh karena itu, pelaku usaha perlu memberikan perhatian lebih kepada negara-negara tersebut untuk meningkatkan pangsa pasarnya.

Penerapan bea keluar biji kakao menunjukkan bahwa ekspor kakao *butter* Indonesia mengalami peningkatan setelah penerapan bea keluar biji kakao. Kebijakan ini berhasil menggeser ekspor kakao Indonesia dari produk mentah menjadi produk olahan. Meskipun kakao *butter* sendiri merupakan produk setengah jadi, produk ini memiliki nilai tambah lebih tinggi dibandingkan dengan kakao biji. Peneliti menyarankan agar pemerintah mempertimbangkan penerapan kebijakan ini pada produk mentah lainnya, agar struktur ekspor Indonesia secara umum bergeser dari produk mentah menjadi produk olahan. Pemerintah juga pernah menerapkan program Gernas Kakao pada tahun 2009 hingga 2012. Pendapatan atas bea keluar biji kakao ini dapat digunakan untuk mendanai program Gernas Kakao. Hal ini juga berkaitan dengan temuan atas pengaruh yang tidak signifikan antara harga relatif dengan volume ekspor kakao *butter*, karena hal ini menunjukkan bahwa harga rasio harga domestik

terhadap harga ekspor tidak mempengaruhi volume ekspor kakao *butter* Indonesia. Oleh karena itu diperlukan kebijakan-kebijakan yang dapat menunjang industri hilir kakao di Indonesia agar para produsen mampu mencapai skala produksi yang efisien, dan mampu bersaing di pasar internasional dalam komponen harga dan kualitas produk.

Berkaitan dengan data penelitian yang digunakan, BPS belum menyediakan data harga domestik kakao *butter*. BPS perlu mempertimbangkan untuk memasukan komponen produk kakao *butter* dalam Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenans) di tahun-tahun selanjutnya. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode lain untuk menganalisis daya saing dan faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kakao *butter* Indonesia.